

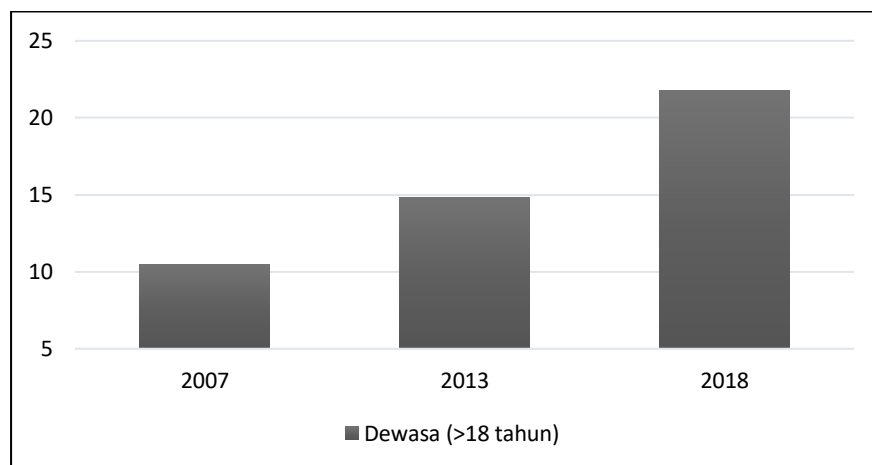
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Permasalahan gizi di Indonesia tidak hanya mengenai gizi kurang, namun juga sudah menambah ke gizi lebih. Sehingga Indonesia menghadapi beban ganda gizi. Keadaan gizi lebih yang banyak dialami oleh masyarakat adalah obesitas. Obesitas merupakan suatu keadaan akibat terjadinya ketidakseimbangan kalori di dalam tubuh, yakni kalori yang masuk melebihi kalori yang dikeluarkan dalam bentuk energi dan kelebihan ini ditimbun dalam lemak tubuh dalam jangka waktu tertentu (WHO, 2011). Obesitas merupakan sebuah permasalahan kesehatan masyarakat global. Kasus obesitas sendiri sejak tahun 1980 di seluruh dunia terus meningkat hingga mencapai lebih dari dua kali lipat (WHO Media Centre, 2012).

Tahun 2016 dalam data WHO ditunjukkan apabila lebih dari 1,9 miliar orang dewasa yang berusia 18 tahun keatas di dunia mengalami kelebihan berat badan dan sebesar 650 juta orang dewasa mengalami obesitas. Prevalensi obesitas yang tinggi turut menjadi perhatian karena individu dengan obesitas memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dalam berbagai masalah kesehatan (*U.S Department of Agriculture and U.S. Department of Health and Human Services*, 2010). Berikut merupakan presentase kejadian di Indonesia sesuai data Riskesdas pada tahun 2013.



Sumber: Data Riskesdas, 2018

Gambar 1.1. Diagram presentase kejadian obesitas di Indonesia

Permasalahan berat badan berlebih di Indonesia memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi obesitas

pada penduduk dewasa (>18 tahun) meningkat 14,8% di tahun 2013 menjadi 21,8% di tahun 2018. Sedangkan prevalensi berat badan lebih juga meningkat dari 11,5% di tahun 2013 menjadi 13,6% di tahun 2018. Menurut Suiroaka dalam Munawaroh (2014) bahwa penderita obesitas maupun *overweight* (berat badan lebih) memiliki kadar lemak yang terlalu tinggi dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatannya adalah kolesterol, asam urat, hipertensi, kanker, diabetes mellitus, dan penyakit degeneratif lainnya.

Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya merupakan salah satu instansi pelayanan kesehatan di Wilayah Kota Surabaya yang menangani permasalahan kesehatan yang terjadi terutama. Dari permasalahan yang ditemukan bahwa salah satu resiko yang dihadapi oleh orang yang obesitas adalah penyakit diabetes (Wirjatmadi, 2017). Berdasarkan data 10 jenis penyakit di RS Bhayangkara H.S Samsoeri Mertojoso Surabaya Tahun 2019 bahwa penyakit dengan jumlah pasien terbanyak adalah penyakit diabetes. Diketahui pasien yang menderita diabetes di rawat jalan sebanyak 15.883 orang (terdiri dari pasien polri dan pasien umum) sedangkan pasien diabetes di rawat inap sebanyak 483 orang (terdiri dari pasien polri dan pasien umum). Sehingga kejadian penyakit diabetes ini perlu ditangani dan dicegah lebih lanjut. Menurut Nurmalina dalam Herliani (2015) bahwa penyakit diabetes terjadi karena tidak efektifnya kerja insulin membantu penyerapan glukosa oleh sel-sel tubuh karena terganggu oleh komplikasi-komplikasi obesitas, salah satunya adalah kadar lemak darah yang tinggi (terutama kolesterol dan trigliserida).

Rumah Sakit tidak hanya melayani masyarakat melalui upaya kuratif dan rehabilitatif saja namun juga dapat melalui upaya promotif dan preventif. Terlaksananya upaya promotif dan preventif di Rumah Sakit telah tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 44 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Salah satu upaya Rumah Sakit untuk meningkatkan derajat kesehatan individu maupun masyarakat agar adanya perubahan perilaku adalah promotif dan preventif. Bentuk dari upaya promotif dan preventif di RS adalah promosi kesehatan di rawat jalan maupun rawat inap.

Kegiatan promosi kesehatan di rawat jalan maupun rawat inap dapat berupa pelayanan konseling, edukasi/penyuluhan dan kelompok senam, dan lainnya. Perlunya kegiatan promosi kesehatan di rawat jalan maupun rawat inap merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang tercantum dalam

strategi pertama yaitu pemberdayaan. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2018 bahwa pelaksanaan pemberdayaan terkait konseling, edukasi/penyuluhan dilakukan kepada pasien dan keluarga pasien di rawat inap maupun rawat jalan, selain itu pada petugas Rumah Sakit, pengunjung Rumah Sakit dan masyarakat sekitar Rumah Sakit. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh Profesional Pemberi Asuhan seperti dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya.

Kegiatan penanggulangan obesitas yang telah dilakukan oleh RS Bhayangkara H.S Samsueroi Mertojoso Surabaya merupakan salah satu cara untuk mencegah munculnya berbagai penyakit, namun sasaran yang diharapkan dapat melibatkan sumber daya manusia di lingkungan RS baik pasien, keluarga pasien, pengunjung RS, petugas RS, dan masyarakat sekitar Rumah Sakit tersebut. Pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit perlu didasari oleh strategi promosi kesehatan yang terdiri atas pemberdayaan, bina suasana, advokasi, dan kemitraan. Laporan magang ini dibuat untuk mengetahui strategi promosi kesehatan dalam penanggulangan obesitas di Rumah Sakit Bhayangkara Surabaya. Program tersebut mengacu pada program yang telah dijalankan oleh RS Bhayangkara Surabaya.

## **1.2. Tujuan**

### **1.2.1. Tujuan Umum**

Menganalisis strategi promosi kesehatan dalam pelaksanaan penanggulangan obesitas di RS Bhayangkara H.S Samsueroi Surabaya.

### **1.2.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pelaksanaan penanggulangan obesitas di RS Bhayangkara H.S Samsueroi Surabaya.
2. Mengidentifikasi strategi promosi kesehatan dalam pelaksanaan penanggulangan obesitas di RS Bhayangkara Surabaya.

## **1.3. Manfaat Kegiatan**

### **1.3.1. Manfaat bagi Mahasiswa**

1. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di lingkungan kerja
2. Mengaplikasi ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke lapangan
3. Mendapatkan gambaran tentang kondisi *real* dunia kerja, khususnya di RS Bhayangkara Surabaya